

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat terbagi menjadi masyarakat urban (perkotaan) dan masyarakat rural (pedesaan/pedalaman). Perbedaan antara masyarakat urban dan rural yaitu terletak pada kondisi geografisnya. Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah dekat dengan pusat pemerintahan, pusat perekonomian dan pendidikan yang memadai sehingga mendukung terwujudnya kesejahteraan sosial yang tinggi. Sebaliknya, masyarakat pedalaman yang tinggal jauh dari kehidupan perkotaan sebagian besar menggantungkan hidupnya hanya antar sesama masyarakat desa hingga menjadikan tingkat kesejahteraan sosialnya rendah.

Kesejahteraan sosial yang rendah membuat masyarakat pedalaman tertinggal jauh dari masyarakat perkotaan, salah satunya di bidang pendidikan. Namun hal ini tidak membuat masyarakat pedalaman secara serta merta dirugikan khususnya dalam hal kebudayaan, justru sebaliknya mereka masih memiliki paham tradisional yang sangat tinggi sehingga adat istiadat serta budaya luhurnya masih terjaga dan belum terkontaminasi dengan budaya luar/asing. Adapun kondisi masyarakat pedalaman yang ada di Gorontalo saat ini memang sudah cukup mengenal teknologi namun masih sedikit yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan dari mereka memilih untuk tamat SD saja sudah cukup bahkan ada yang memilih putus sekolah dan bekerja seperti kebanyakan dari orang tua mereka. Keadaan inilah membuat masyarakat pedalaman khususnya di Gorontalo masih memegang teguh arti dari sebuah kekeluargaan

hingga membuat kebudayaan dari daerah setempat masih terjaga dengan baik. Sebagai warga negara yang mencintai negaranya, kita patut melestarikan budaya yang sudah ada sejak dulu kala agar tidak kehilangan identitas. Untuk itu tak hanya pembelajaran tentang pengetahuan umum, tetapi juga perlu adanya pembelajaran mengenai kebudayaan sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Dalam hal belajar mengajar, kita tidak bisa lepas dari proses komunikasi. Seperti kata Paul Watzlawick: “*we cannot not communicate*”.¹ Yang artinya kita tidak bisa tidak berkomunikasi. Lebih jauh, Ruben & Lea merumuskan bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain (Ruben & Lea; 2006).² Dari pengertian ini kita bisa menarik kesimpulan bahwa untuk mengakses suatu informasi, manusia memerlukan proses komunikasi.

Dalam proses komunikasi terdapat strategi-strategi agar pesan yang akan disampaikan kepada lawan bicara dapat diterima dan dipahami sesuai dengan pemahaman dari komunikator atau pengirim pesan. Strategi merupakan bagian paling penting dalam suatu proses komunikasi karena strategi sendiri berarti suatu

¹ Morissan. *Manajemen Public Relation*. 2008. Buku, h 58. Situs: https://books.google.co.id/books?id=qq5oDwAAQBAJ&pg=PA58&lpg=PA58&dq=buku+komunikasi+paul+watzlawick+you+cannot+not+communicate&source=bl&ots=657xfohmel&sig=ACfU3U0UBY0_OeOARDAW14AZolvR3SxOPA&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjF5Ke2_LLpAhWjyzgGHeDDCkQ6AEwA3oECAyQAO#v=onepage&q=buku%20komunikasi%20paul%20watzlawick%20you%20cannot%20not%20communicate&f=false. (Diakses, 10 November 2019 pukul 7. 20)

² Iumentut, Gracia Febriana. *Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Unsrat*. 2017. Jurnal, h 4. (Diakses, 10 November 2019 pukul 07.25)

perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan (Effendy, 2006).³

Tujuan yang dimaksud adalah tujuan komunikasi dari suatu perencanaan komunikasi yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Adapun perencanaan komunikasi yang dirumuskan biasanya berupa petunjuk tentang apa saja yang akan dilakukan sesuai dengan proses komunikasi di masa mendatang.

Proses komunikasi ini menjadi aspek kebutuhan primer dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat yang bermacam-macam karakter dan latar belakangnya, membutuhkan strategi komunikasi untuk beradaptasi satu sama lain. Seperti perbedaan yang tercipta tentang bagaimana kita berkomunikasi dengan orang yang lebih tua, dengan orang yang seumuran dan yang lebih muda. Tentu di dalamnya terdapat pula strategi komunikasi yang berbeda-beda. Strategi komunikasi dilakukan semata untuk menciptakan kerukunan antar kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kegagalan dalam hal komunikasi. Sedangkan kesalahpahaman yang dimaksud biasanya berupa ketidaksesuaian pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan penerimaan pesan oleh komunikan. Dalam hal ini komunikan yang dimaksud adalah masyarakat.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa saat ini kegiatan sosial tengah digemari di berbagai lapisan kalangan masyarakat, salah satunya adalah kegiatan sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dengan adanya kegiatan sosial ini, secara otomatis komunitas-komunitas tentang kerelawanan pun mulai bermunculan. Di Kota Gorontalo, sudah banyak terbentuk komunitas sosial

³Effendy, Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. 2006. Buku, h 32. (Diakses, 10 November 2019 pukul 07.40)

yang berfokus pada bidang pendidikan. Kebanyakan komunitas ini hadir dari sebuah keresahan yang menunjukkan bahwa di Gorontalo sendiri masih kurang yang namanya pemerataan pendidikan.

Komunitas 1000 Guru Gorontalo adalah satu dari sekian banyak komunitas kerelawanan yang berada di Gorontalo. Komunitas ini merupakan komunitas regional dari komunitas pusatnya yakni 1000 Guru. Sejak tiga tahun terakhir komunitas ini sudah sangat aktif melakukan kegiatan sosial khususnya pendidikan di daerah pedalaman. Mengapa penulis kemudian tertarik mengambil komunitas ini sebagai subjek penelitian yaitu karena sejak kemunculannya hingga saat ini mereka telah berhasil menjalankan program mengajar di daerah pelosok khususnya di Gorontalo. Terhitung sejak bulan Desember tahun 2019, mereka sudah merealisasikan program ini sebanyak 17 kali. Program ini sudah menjadi program utama yaitu program *Traveling and Teaching*.

Tujuan dari program *traveling and teaching* sendiri yaitu selain menjadi jembatan untuk orang-orang yang ingin membantu masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman juga menjadi ajang pengenalan budaya daerah khususnya Gorontalo hingga ke pelosok. *Traveling and teaching* adalah kegiatan yang mengharuskan anggota komunitasnya turun langsung dan berkomunikasi secara intens dengan masyarakat pedalaman. Adapun masyarakat pedalaman yang dimaksud adalah anak-anak SD yang berusia sekitar 6-12 Tahun dan Masyarakat sekitar di setiap lokasi kegiatan yang diadakan. Kegiatan belajar mengajar yang juga merupakan kegiatan komunikasi dalam program ini diantaranya yaitu kegiatan *Teaching*. Sedangkan yang membedakan komunitas ini dan komunitas

lainnya yang sejenis yaitu pada kegiatan mengajarnya yang menyusung konsep *fun teaching* atau kegiatan belajar mengajar yang asik dan menyenangkan.

Dalam melaksanakan kegiatan *traveling and teaching*, tentu komunitas ini akan berinteraksi dengan masyarakat yang berada di daerah pedalaman. Dilihat dari berbagai macam latar belakang anggota komunitas/relawan yang tidak hanya berasal dari daerah lokal Gorontalo, komunitas ini membutuhkan strategi berkomunikasi dengan masyarakat Gorontalo khususnya yang berada di daerah pedalaman. Dalam hal berkomunikasi dengan masyarakat pedalaman, tentunya komunitas ini sudah sangat piawai dan terlatih. Ditinjau dari tiga tahun terakhir sejak dilaksanakan program *traveling and teaching* pertamanya, komunitas 1000 Guru Gorontalo sudah banyak menginspirasi anak-anak pedalaman Gorontalo untuk lebih semangat lagi sekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sejalan dengan *tagline* yang selalu digunakan oleh komunitas ini; berbagi dari hati menginspirasi anak negeri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana **“Strategi Komunikasi Komunitas 1000 Guru Gorontalo dengan Masyarakat Pedalaman dalam Usaha Pemerataan Pendidikan (Studi pada Program *Traveling and Teaching*)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Dalam kehidupan sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk saling berhubungan satu sama lain.
2. Perbedaan masyarakat perkotaan dan masyarakat pedalaman berdasarkan letak geografis yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan sosial.

3. Kegiatan sosial tengah digemari di berbagai kalangan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan karena masih kurangnya pemerataan pendidikan.
4. *Traveling and Teaching* yang merupakan program utama dari komunitas 1000 Guru Gorontalo. Kegiatan yang mengharuskan anggota komunitasnya berkomunikasi dengan masyarakat pedalaman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Komunikasi yang digunakan oleh Komunitas 1000 Guru Gorontalo dalam berkomunikasi dengan Masyarakat Pedalaman melalui Program *Traveling and Teaching* dalam usaha pemerataan pendidikan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini, yaitu sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat mendeskripsikan terkait Strategi Komunikasi Komunitas 1000 Guru Gorontalo dengan Masyarakat Pedalaman dalam usaha pemerataan pendidikan (Studi pada Program *Traveling and Teaching*).

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah adanya tujuan dari pada penelitian ini, tentunya penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat yang dapat di ambil, berikut manfaatnya :

- a. Dengan adanya studi deskriptif terhadap penelitian ini, dapat bermanfaat pada setiap pembaca yang nantinya juga akan mengetahui dan memahami mengenai Strategi Komunikasi Komunitas 1000 Guru Gorontalo dengan

Masyarakat Pedalaman dalam usaha pemerataan pendidikan (Studi pada Program *Traveling and Teaching*).

- b. Penelitian ini, tentunya bermanfaat bagi penulis tentang kemampuan yang akan dimiliki dalam menganalisis segala permasalahan yang ada di lapangan, penulis juga akan mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- c. Penelitian ini juga, dapat dijadikan sebagai bahan acuan ataupun referensi dalam sebuah perpustakaan dengan tujuan untuk memenuhi bidang akademik di Universitas.